

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KAKAO  
RAKYAT DI KABUPATEN ACEH TENGGARA**

**T E S I S**



**Oleh**

**JAHIRIN PAJERI**

**NPM : 101802031**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCA SARJANA  
MAGISTER AGRIBISNIS  
MEDAN  
2012**

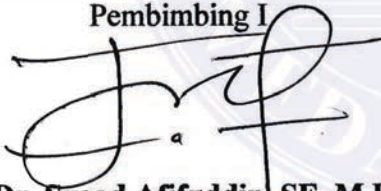
**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER AGRIBISNIS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul : Strategi Pengembangan Agribisnis Kakao Rakyat di Kabupaten Aceh Tenggara  
Nama : Jahirin Pajeri  
NPM : 101802031

Menyetujui

Pembimbing I



**Prof. Dr. Syaad Afifuddin, SE, M.Ec**

Pembimbing II



**Ir. Abdul Rahman, MS**

Ketua Program Studi



**Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc**

Direktur



**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis Panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas Berkat dan Rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini guna menyempurnakan tugas-tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains pada program Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas Medan Area, Medan.

Produksi kakao rakyat di Kabupaten Aceh Tenggara sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain agro input, luas areal, produktivitas, dan harga kakao di pasaran dunia karena pada umumnya produksi kakao rakyat ini adalah untuk pasar ekspor lebih besar dibanding pasar domestik.

Bila ditinjau dari aspek pengelolaan agribisnis, perusahaan kakao belum menunjukkan perkembangan yang optimal, mengingat lebih kurang 85 % perusahaan kakao dilakukan melalui perkebunan rakyat dengan tingkat pengelolaan yang sangat sederhana. Hal ini terlihat dari gambaran perkembangan kakao nasional selama ini, tingkat produktivitas, kualitas dan ragam produk yang dihasilkan masih tergolong rendah yang mengakibatkan rendahnya penghasilan yang diperoleh petani.

Mengingat potensi pasar yang besar, maka prospek pengembangan kakao di Kabupaten Aceh Tenggara adalah sangat baik. Selain itu, kontribusi dan peranan komoditi kakao rakyat di Aceh Tenggara sangat berpengaruh penting bagi masyarakat dan pemerintah, terutama untuk peningkatan penerimaan wilayah di Kabupaten Aceh Tenggara.

Tersusunnya tesis ini merupakan sumbang saran dari berbagai pihak terutama para pembimbing yang telah meluangkan waktu

memberikan saran pemikiran, bimbingan dan dukungan kepada penulis, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. E. Harso KArDhinata, M.Sc, Ketua Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Medan Area sekaligus selaku ketua komisi pembimbing
2. Bapak Prof. Dr. Syaad Afifuddin, SE, M.Ec dan Ir. Abdul Rahman, MS selaku Ketua dan anggota komisi pembimbing
3. Rekan-rekan mahasiswa dalam Program Studi Pascasarjana Magister Agribisnis Angkatan VIII Universitas Medan Area .
4. Keluarga yang banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis, khususnya istri tercinta, beserta anak-anak tersayang yang telah banyak memberikan dorongan moril, materil maupun pengorbanan serta doa bagi penulis.
5. Disamping itu juga penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu baik dalam studi maupun penyelesaian tesis ini.

Kami menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis membuka diri dan mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, agar tesis ini dapat disempurnakan.

Medan, April 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan Penelitian .....	5
1.3. Manfaat Penelitian .....	6
1.4. Kerangka Pemikiran .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1. Komoditas Kakao .....	10
2.2. Komoditas Kakao dan Kebijakan Pengembangannya .....	14
2.3. Kondisi Agribisnis Kakao Saat Ini .....	15
2.4. Prospek, Potensi dan arah Pengembangan .....	21
2.5. Tujuan dan Sasaran Pengembangan .....	26
2.6. Arah Kebijakan Jangka Panjang 2025 .....	28
2.7. Kebijakan dan Program Jangka Menengah (2005-2010) ...	33
2.8. Dukungan Kebijakan .....	37
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	36
3.1. Lokasi dan Waktu .....	36
3.2. Jenis dan Sumber Data .....	39
3.3. Teknik Pengambilan Contoh .....	43
3.4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	43
<b>IV. GAMBARAN UMUM KABUPATEN ACEH TENGGARA...</b>	46
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	49
5.1. Perkembangan Komoditi Kakao di Kabupaten Aceh Tenggara..	49
5.2. Inventarisasi Faktor-Faktor Startegi Eksternal dan internal ....	53
5.3. Formulasi Strategi .....	57

5.4. Prioritas Strategi .....	59
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
6.1. Kesimpulan .....	74
6.2. Saran .....	76
<b>VI. DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional selain kelapa sawit, karet dan kopi. Pengusahaan komoditi kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah, menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat petani serta pengembangan agroindustri. Umumnya produk kakao Indonesia diekspor sehingga memberi sumbangan devisa terbesar ketiga sub sektor perkebunan setelah karet dan minyak sawit dengan nilai sebesar US \$ 701 juta pada tahun 2002 (Balitbangtan, 2009).

Setelah terpuruk ketitik terendah selama 30 tahun terakhir pada tahun 2000, harga biji kakao dunia mulai bangkit. Kebangkitan harga tersebut bersifat fundamental karena didukung oleh defisit produksi yang cukup tinggi. Namun pada awal tahun 2004 harga biji kakao dunia melemah atau terkoreksi karena produksi kakao tahun 2003-2004 diperkirakan kembali menghasilkan surplus walaupun tidak besar. Harga kakao kembali sedikit menguat pada bulan Juli dan Agustus 2004, karena dipicu oleh peningkatan pengolahan biji kakao dunia. Kenaikan harga kakao dunia terus berlanjut hingga menembus US \$ 100/lb pada bulan Oktober 2002 dan merupakan puncak harga tertinggi selama 16 tahun terakhir (Balitbangtan, 2009).

Pada masa yang akan datang komoditi kakao diharapkan menduduki tempat yang sejajar dengan komoditi perkebunan lainnya, seperti kelapa sawit dan karet. Sumbangan dari sisi luas area pertanaman maupun sumbangannya kepada

negara sebagai komoditi ekspor. Pengembangan budidaya kakao tentu mempunyai tujuan untuk memanfaatkan lahan yang tersedia, memenuhi konsumsi dan memperoleh devisa melalui ekspor serta meningkatkan pendapatan produsen biji kakao (Siregar, Riyadi, Nuraeni, 1993).

Dalam kurun waktu enam tahun terakhir, ekspor kakao di Indonesia mengalami peningkatan dengan volume ekspor tahun 1998 sebesar 334.907 ton senilai US\$ 502 juta meningkat menjadi 463.632 ton senilai US\$ 664 pada tahun 2005 (Ditjenbun, 2009).

Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa kakao mempunyai potensi untuk dikembangkan. Pada tahun 2009 areal kakao rakyat di Aceh mencapai 75.130 Ha dengan total produksi 87.250 yang tersebar hampir diseluruh kabupaten Aceh, dimana salah satu sentra produksinya adalah kabupaten Aceh Timur dengan total areal 11.940 dan produksi 20.633 (Disbun Provinsi Aceh, 2009).

Prospek kakao Indonesia di pasar dunia relatif masih terbuka, terutama daya saing produk biji kakao karena mempunyai keunggulan dalam hal kekerasan (*hard butter*) dan karakteristik warna (*light breaking effect*). Untuk mencapai hal tersebut maka perlu dibuat langkah – langkah upaya pengembangan agribisnis kakao ke depan dengan cara :

- Membuat kebijakan untuk meningkatkan produktivitas dan mutu kakao dengan penemuan klon tahan PBK, pengendalian hama PBK dan peremajaan dengan menggunakan klon unggul
- Meningkatkan nilai tambah komoditas kakao melalui pengembangan industri hilir kakao/petani kakao bermitra dengan perusahaan besar / industri pengolahan.



## DAFTAR PUSTAKA

- David, L.1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE, Yogyakarta.
- David, F.R. 2002. Managemen Strategis Konsep. Alexander Sindoro. Penterjemah Agus Widyantoro. Penyunting PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Provinsi Aceh. 1998. Vademikum Perkebunan, Aceh.
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Provinsi Aceh. 2009. Statistik Perkebunan Aceh Tahun 2007.
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Provinsi Aceh. 2009. Statistik Perkebunan Aceh Tahun 2007.
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Provinsi Aceh. 2009. Statistik Perkebunan dan Kehutanan Provinsi Aceh 2008.
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Provinsi Aceh 2009. Statistik Perkebunan dan Kehutanan Provinsi Aceh Tahun 2008.
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Provinsi Aceh. 2009. Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perkebunan dan Kehutanan Provinsi Aceh Tahun 2006-2010.
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Provinsi Aceh. 2009. Statistik Perkebunan dan Kehutanan Provinsi Aceh Tahun 2006.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2006. Program Revitalisasi Perkebunan. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2009. Rencana Strategik Pembangunan Perkebunan 2005-2009. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2007. Statistik Perkebunan Indonesia 2004-2006 Departemen Pertanian, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan (2004a). Statistik Perkebunan Indonesia (Kakao) 2001-2003. Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Departemen Perindustrian. 2009. Gambaran Sekilas Industri Kakao. Departemen Perindustrian. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan 2009. Profil Tanaman Kakao (Theobroma Cacao) Departemen Pertanian.

- Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (2004). Panduan Lengkap Budidaya Kakao. Agromedia Pustaka.
- Sadjad.S. 1993. Empat Belas Tanaman Perkebunan Untuk Agro Industri Balai Pustaka. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian 2006. Tentang Profil/data Base Pengembangan Komoditi Kopi.
- Rangkuti, F. 2003. Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Wahyudi, S. 1995. Manajemen Strategik Pengantar Proses Berfikir Startegik. Penerbit PT. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Wood, G.A.R. & R.A. Lass (1985). Cocoa. Longman Group Ltd.

